

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru sangat penting dalam mengawasi dan membimbing tumbuh kembang siswanya di lingkungan sekolah (Daniarsi, Ferdiansyah, & Laksana, 2022). Menurut Supit, Masinambow, Rawis, Lengkong, dan Rotty (2023), guru harus mampu terhubung dengan siswa di lingkungan sekitar, memanfaatkan teknologi dengan baik untuk meningkatkan pengajaran mereka, dan secara konsisten merefleksikan praktik mereka untuk mengidentifikasi area untuk pertumbuhan. Prinsip-prinsip disiplin yang ditanamkan guru kepada siswa mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademis mereka. Peran guru sebagai pelaksana pendidikan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan melalui penggunaan pendekatan kelas yang beragam (Supit et al., 2023).

Guru juga bertanggung jawab utama untuk mengajar, membimbing, mengevaluasi, melatih, dan menilai murid-murid mereka (Rosmaliwarnis, 2021). Menurut Daniarsi et al. (2022), penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa instruktur harus menunjukkan kasih sayang, memperlakukan siswa dengan baik, dan bersikap sopan sehingga siswa mungkin merasa disukai dan dihargai oleh profesor mereka. Sangat penting bagi para pendidik untuk tumbuh menjadi pemimpin yang kuat yang dapat melakukan perubahan konstruktif di sekolah mereka dan sistem pendidikan komunitas lain.

Pendidikan karakter bukanlah fenomena baru di bidang pendidikan;

Bahasa Indonesia: hal itu diintegrasikan ke dalam semua kurikulum sekolah, bukan hanya pelajaran agama dan pembelajaran PPKn, dengan tujuan membentuk serat moral siswa. Sayangnya, lulusan saat ini menunjukkan berbagai macam perilaku tidak etis, termasuk pelanggaran aturan, penggunaan narkoba, dan perkelahian jalanan. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan tinggi, memiliki tanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah ini dan menghasilkan generasi penerus yang lebih bermoral dan jujur. Agar siswa memiliki peran dalam membentuk masa depan negara dan negara mereka, sangat penting bagi mereka untuk memiliki kesempatan untuk belajar tentang dan memperdebatkan topik disiplin. Jadi, untuk mewujudkan mimpi-mimpi ini, adalah tanggung jawab dan kehormatan pendidik untuk membentuk generasi berikutnya menjadi satu generasi yang lebih baik secara intelektual dan perilaku, dengan prinsip-prinsip moral yang kuat yang akan memungkinkan mereka untuk diajar dan didisiplinkan dengan mudah.

Menurut Mustari (2014) kedisiplinan suatu moral sudah melekat didalam pembelajaran, sehingga dengan adanya kedisiplinan ini dapat membuat keadaan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Disiplin diperlukan dalam rangka memakai pemikiran yang sehat sehingga dapat menentukan suatu jalan perilaku terbaik didalam menentukan suatu problematik yang lebih diharapkan. Siswa yang mempunyai sikap disiplin pada pendidikan kemudian itu diterapkan didik oleh guru dan orang tuanya, sehingga siswa akan terbiasa dalam melakukan proses belajar dengan senang hati.

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara sikap serta perilaku yang cinta tanah air, cinta akan budaya, cinta akan negara, mempunyai jiwa nasionalis, berkorban untuk negara, serta keuletan yang menjadi tujuan bangsa dalam rangkai menghadapi tantangan zaman yang semakin maju perlu disiapkan para calon-calon generasi bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan bangsa dimasa yang akan datang. Rahayu & Ratnasari (2015) Mengemukakan pendapat bahwa sumber daya manusia Indonesia dapat memperoleh manfaat dari menjadi lebih terhormat, unik, mandiri, cakap secara teknis, dan bertanggung jawab melalui Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga masyarakat Indonesia dapat memahami, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah-masalah yang berdampak pada masyarakat, negara, dan negara mereka. Pendekatan pendidikan yang lebih disiplin dapat membantu siswa mengatasi kecenderungan alami mereka terhadap kemalasan dan menumbuhkan semangat untuk belajar, yang keduanya berkontribusi pada peningkatan kinerja akademis.

Kunci keberhasilan adalah disiplin, dan ketika orang melihat efek positif dari disiplin dalam kenyataan, mereka akan mempercayainya. Rasa pahit disiplin berganti menjadi rasa manis buahnya ketika seseorang telah menunjukkan perilaku disiplin. Seseorang menuai keuntungan luar biasa dari disiplin. Penggunaan istilah "disiplin" membangkitkan gambaran seorang guru yang mencoba secara fisik membatasi atau mengendalikan perilaku siswa. Karena sifatnya yang mengatur dan mendidik, disiplin melibatkan pelatihan, pengajaran, dan kehidupan yang teratur atau

meningkatkan prestasi dalam belajar. Oleh karena itu, ini bukanlah masalahnya. Karena pengendalian diri tampaknya menjadi ciri khas individu yang paling sukses, maka memasukkan pengendalian diri ke dalam rutinitas harian seseorang adalah cara paling pasti untuk mencapai kesuksesan. Bagian terpenting dari setiap proses pendidikan adalah mengajarkan kewarganegaraan dan Pancasila. Biasanya, potensi siswa dalam semua aspek kewarganegaraan—sikap, dorongan, dedikasi, dan tanggung jawab mereka—dikembangkan melalui mata kuliah pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang diambil di sekolah dasar dan menengah. 2.) Pemahaman tentang kewarganegaraan. 3.) PPKn menambah Disiplin dan Prestasi Belajar Siswa, yang mencakup keterampilan dan keterlibatan kewarganegaraan.

Perubahan yang dilakukan siswa saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan kemudian mencatatnya secara simbolis, numerik, atau dengan cara lain dalam bentuk tulisan merupakan keberhasilan belajar. Menurut Sulistyawan (2020), kapasitas seseorang untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu ditunjukkan melalui perubahan yang ditimbulkan oleh upaya mereka, yang dilambangkan dengan simbol.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh penerapan disiplin. Siswa yang memiliki rasa pengendalian diri yang kuat cenderung belajar secara konsisten, yang pada gilirannya menghasilkan prestasi yang mengesankan. Tingkat pengendalian diri seseorang juga dipengaruhi oleh variabel pembelajaran. Akibatnya, tingkat pembelajaran siswa berkorelasi dengan ketegasan kebijakan disiplin sekolah. Oleh karena itu, pengendalian diri

sangat penting untuk pencapaian akademis.

Menurut Surakhmad (2002) Faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi belajar PPKn adalah memaknai disiplin dalam belajar yang ada di sekolah sehingga hal ini mencakup. 1.) Faktor sosial terdiri dari lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. 2.) Faktor budaya yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. 3.) Faktor lingkungan fisik yaitu seperti fasilitas sekolah untuk digunakan dalam proses pembelajaran. 4.) Faktor lingkungan agama maka untuk dapat memperoleh pengalaman dan latihan yang diperlukan dari adanya suatu sumber belajar yang baik. Terpenting lagi dalam proses pembelajaran PPKn yaitu bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pengalamannya sendiri tampaknya harus bertumpuk pada guru dan buku saja.

Siswa yang menunjukkan pengendalian diri secara alami akan memikul lebih banyak tanggung jawab, menurut Smith (2011). Anak muda yang disiplin akan memanfaatkan waktu belajar mereka sebaik-baiknya di rumah dan di kelas, yang sangat penting bagi keberhasilan akademis mereka. Ketika siswa mengadopsi pola pikir yang mengendalikan diri ini, mereka akan lebih mampu mengelola waktu belajar mereka dengan bijaksana, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam proses pendidikan. Karena prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran, hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa jika terjadi.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Cibinong dilakukan dua metode yaitu observasi diluar kelas dan observasi didalam kelas. Pada

saat melakukan observasi diluar kelas: 1.) Peneliti melihat di lapangan masih ada siswa yang terlambat. 2.) Pada saat observasi awal masih ada siswa yang mengeluarkan baju. 3.) Pada saat observasi awal masih ada siswa yang tidak lengkap berpakaian dalam mengikuti upacara. Sedangkan pada saat melakukan observasi di dalam kelas: 1.) Peneliti masih ada menemukan yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah PR yang di berikan oleh gurunya. 2.) Peneliti mengamati proses belajar didalam kelas kemudian peneliti mengamati kedisiplinan siswa yang masih kurang karena pada saat guru yang lagi menyampaikan materi didepan kelas masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. 3.) Peneliti melihat kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan halaman sekolah dan didalam kelas. 4) Peneliti mengamati siswa masih kurang lancar terkait dengan literasi menulis dan membaca yang di alami oleh siswa di SMPN 1 Cibinong dalam mata pelajaran PPKn.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut pada penelitian kualitatif dengan judul “PERAN GURU PPKN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKN.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang melatarbelakangi dan identifikasi masalah, penulis telah sampai pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana upaya Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025?
2. Apa saja hambatan Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana solusi Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diajukan diatas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui peran Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hambatan Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui Solusi Guru PPKn dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Cibinong Tahun Pembelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa bidang pendidikan akan mendapat manfaat dari temuan penelitian ini. Membuat siswa dan guru menyadari pentingnya disiplin dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa adalah tujuan dasar untuk menunjukkan hubungan antara keduanya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Peneliti berharap penelitian ini akan mendekati peningkatan sekolah dengan pola pikir optimis, dengan fokus pada masalah disiplin dan prestasi siswa.

b. Bagi pengajar

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengendalian diri akademis siswa di kelas. Dengan demikian, pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif dan nilai siswa akan meningkat.

E. Definisi Oprasional

1. Guru

Sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya Pengembangan Profesi Guru, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan guru sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mendidik (Safitri, 2019)

2. PPKn

Sejalan dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) bertujuan untuk membentuk generasi penerus bangsa Indonesia menjadi pribadi yang berilmu, cakap, dan bermoral yang dapat dengan yakin dan efektif menjalankan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara (Depdiknas, 2006). Menurut David Kerr, definisi komprehensif pendidikan kewarganegaraan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk tugasnya sebagai warga negara, dengan fokus pada peran pendidikan (yaitu, persekolahan, pengajaran, dan pembelajaran) dalam persiapan ini. Berdasarkan definisi ini, PPKn merupakan sarana penting untuk mendidik generasi penerus tentang tugas, hak, dan kewajiban kewarganegaraan mereka (Winarno, 2013).

3. Guru PPKn

Menurut Tohirin (2014), ketika berbicara tentang peran guru, kita mengacu pada perilaku umum yang diharapkan dimiliki oleh instruktur saat mengajar. Setiap aspek pekerjaan guru berdampak pada siswa, keluarga, dan masyarakat luas. Guru memiliki beberapa peran di kelas, termasuk pengembangan kurikulum, perencanaan pelajaran, dan

pemantauan kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajaran. Guru memainkan peran sebagai pendidik keluarga di dalam rumah. Pendidik memainkan beberapa peran dalam masyarakat: pembina masyarakat, penggerak masyarakat, penemu masyarakat, dan agen masyarakat. Mereka juga memotivasi dan menginspirasi siswa mereka dan warga lainnya. Kemahiran dalam semua bidang yang disebutkan di atas merupakan ciri pendidik yang baik dan sukses. Pendidik harus selalu mengingat posisinya.

4. Kedisiplinan:

Menurut Mustari (2014) Berpendapat bahwa kedisiplinan suatu moral sudah melekat didalam pembelajaran, dengan tujuan membangun lingkungan yang kondusif untuk pengajaran dan pembelajaran di dalam lembaga. Diperlukan pendekatan yang lebih disiplin untuk berpikir sehat agar dapat memilih tindakan yang optimal dalam menyelesaikan masalah yang lebih dapat diprediksi. Guru dan orang tua membimbing siswa dengan pola pikir yang terkendali terhadap pendidikan sehingga mereka dapat mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran dan berkembang di kelas.

5. Prestasi

Pengukuran capaian pembelajaran siswa dapat dilakukan jika capaian pembelajaran dikumpulkan sebagai acuan dan semua jurusan dipelajari. Dengan demikian, hasil pengukuran akan diperoleh dan sertifikat akan menjadi produk akhirnya. (Suryabrata, 1998) dalam Krismanto 2021.)

6. Peserta Didik

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Anak (mereka yang terlibat dalam kegiatan akademis, seperti bersekolah) didefinisikan sebagai siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sementara itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sinolungan (2001) dalam Riska dkk. (2013), siswa dapat didefinisikan dalam dua cara: pertama, sebagai setiap orang yang terlibat dalam proses belajar sepanjang hayat; dan kedua, hanya orang-orang yang benar-benar bersekolah di lembaga pendidikan formal.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi berikut dikutip untuk memudahkan penelitian ini:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini memuat hal-hal berikut: konteks penelitian, pernyataan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan orientasi pembahasan penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini memaparkan landasan teori untuk penelitian dengan meninjau teori-teori yang diajukan oleh para ahli di bidang tersebut, meninjau penelitian sebelumnya yang relevan, dan menguraikan asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini merinci metodologi penelitian, topik, objek, dan prosedur

pengumpulan data. Strategi pengelolaan data penelitian diuraikan dalam bab ini.

BAB IV Hasil Penelitian

Temuan dan analisis penelitian disajikan dalam bagian ini. Bab ini diakhiri dengan tinjauan pertanyaan penelitian dan jawabannya yang berkaitan dengan pernyataan masalah.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Sebagai bagian terakhir dari penelitian, bagian ini menawarkan wawasan yang diperoleh dari penelitian serta rekomendasi bagi peneliti masa depan yang ingin mengembangkan temuan ini.